

KETAHANAN SOSIAL DALAM KRISIS LINGKUNGAN: PENGELOLAAN SAMPAH DAN PERAN KELOMPOK RENTAN GOWA

Auliya Citra¹, Andi Dian Sartika²

Universitas Megarezky

auliyacitra@unimerz.ac.id¹, asrhulandi@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji ketahanan sosial masyarakat secara komprehensif dalam menghadapi krisis lingkungan, dengan penekanan pada peran kelompok rentan (perempuan miskin, pemulung, warga marginal) dalam pengelolaan sampah dengan pendekatan sosiologis yang komprehensif, dengan melihat pengelolaan sampah sebagai bagian dari upaya membangun ketahanan sosial komunitas. Krisis lingkungan akibat persoalan sampah menjadi tantangan serius di Kabupaten Gowa yang ditandai dengan meningkatnya volume sampah, lemahnya tata kelola, dan terbatasnya sinergi antaraktor. Penelitian ini bertujuan menganalisis ketahanan sosial masyarakat, khususnya peran kelompok rentan, dalam menghadapi krisis lingkungan berbasis enam indikator ketahanan sosial (*social resilience*). Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan telaah dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok rentan, terutama perempuan dan pemulung, berperan sentral dalam pengelolaan sampah melalui penguatan modal sosial, partisipasi komunitas, inovasi lokal, serta adaptasi terhadap perubahan. Meskipun dukungan kelembagaan semakin meningkat, keterbatasan akses terhadap sarana-prasarana dan keberlanjutan program masih menjadi kendala utama. Penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk memperkuat ketahanan sosial serta mewujudkan pengelolaan sampah yang inklusif dan berkelanjutan di Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: **Ketahanan, Sosial, Sosiologis, Sampah, Rentan**

ABSTRACT

This study aims to comprehensively assess community social resilience in facing the environmental crisis, with an emphasis on the role of vulnerable groups (poor women, scavengers, marginalized communities) in waste management using a comprehensive sociological approach, viewing waste management as part of efforts to build community social resilience. The environmental crisis caused by waste issues is a serious challenge in Gowa Regency, characterized by increasing waste volume, weak governance, and limited synergy between actors. This study aims to analyze community social resilience, particularly the role of vulnerable groups, in facing the environmental crisis based on six indicators of social resilience. The research method uses a qualitative approach with a case study design through in-depth interviews, observation, documentation, and document review. The results show that vulnerable

groups, especially women and scavengers, play a central role in waste management through strengthening social capital, community participation, local innovation, and adaptation to change. Although institutional support is increasing, limited access to infrastructure and program sustainability remain major obstacles. This study emphasizes the importance of collaboration between the government, community, and the private sector to strengthen social resilience and realize inclusive and sustainable waste management in Gowa Regency.

Keywords: *Resilience, Social, Sociological, Waste, Vulnerable*

PENDAHULUAN

Krisis lingkungan telah menjadi isu krusial dan berdampak langsung terhadap kehidupan masyarakat salah satunya adalah persoalan sampah (Julia Lingga et al., 2024). Kabupaten Gowa, sebagai wilayah dengan pertumbuhan penduduk yang cukup pesat dan kedekatan geografis dengan Kota Makassar, turut menghadapi permasalahan serius dalam pengelolaan sampah (Tato, 2015). Peningkatan volume sampah di kabupaten Gowa yang tidak diiringi dengan sistem pengelolaan yang memadai telah memicu berbagai masalah lingkungan seperti pencemaran tanah, air, dan udara, serta menurunnya kualitas hidup masyarakat (Marlina, 2024). Selain itu, peran pemerintah daerah kabupaten Gowa dan Dinas Lingkungan hidup sering kali belum optimal (Imran, 2020), dalam menciptakan model pengelolaan sampah yang inklusif dan partisipatif. Pendekatan top-down yang dilakukan terlalu administratif cenderung mengabaikan nilai-nilai lokal, modal sosial, dan potensi ketahanan komunitas yang sebenarnya bisa menjadi kekuatan dalam menghadapi krisis lingkungan (Handoko, 2017). Permasalahan lain dihadapi kabupaten Gowa adalah belum terbangunnya sinergi antara aktor-aktor yang terlibat, baik formal (pemerintah, dinas lingkungan hidup) maupun informal (komunitas lokal, kelompok swadaya, pemulung) (Nursalim et al., 2021). Akibatnya, ketahanan sosial menjadi lemah (Mundayat et al., 2022), karena upaya bertahan dan beradaptasi dilakukan secara terfragmentasi, tanpa koordinasi, dan tidak jarang berbasis relasi kuasa yang timpang. Dengan demikian, krisis lingkungan di Kabupaten Gowa bukan hanya tentang tumpukan sampah, melainkan cerminan dari ketimpangan sosial (Nurfajrianti Wahab, 2017), lemahnya tata kelola lingkungan, dan kurangnya pengakuan terhadap aktor-aktor sosial yang sebenarnya menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan (United Nations, 2021). Inilah alasan mengapa pendekatan sosiologis dibutuhkan, untuk menggali akar sosial dari permasalahan tersebut dan menemukan jalan keluar berbasis ketahanan sosial masyarakat.

Masyarakat yang berada dalam kondisi rentan seperti pemulung, perempuan kepala keluarga, serta warga miskin perkotaan dan pinggiran TPA sering kali menjadi kelompok yang paling terdampak sekaligus paling aktif dalam proses pengelolaan sampah secara informal (Ii, 2024). Ketahanan sosial masyarakat menjadi aspek penting

untuk ditelaah dalam menghadapi krisis lingkungan, karena dari sanalah terlihat bagaimana masyarakat beradaptasi, bekerja sama, dan mempertahankan keberlangsungan hidup di tengah kondisi yang semakin sulit (Aldita Cindy Arfidiandra et al., 2020). Melalui pendekatan sosiologis, penting untuk memahami bagaimana hubungan sosial, struktur kekuasaan, serta akses terhadap sumber daya dan informasi turut memengaruhi ketahanan sosial masyarakat (Yusuf et al., 2020).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis bagaimana bentuk ketahanan sosial masyarakat Kabupaten Gowa dalam menghadapi krisis lingkungan akibat persoalan sampah dan Bagaimana interaksi antara kelompok rentan, pemerintah, dan aktor lainnya dalam membangun ketahanan sosial berbasis komunitas. Penelitian ini memiliki urgensi tinggi mengingat semakin meningkatnya tekanan lingkungan di wilayah-wilayah urban dan peri-urban seperti Kabupaten Gowa. Krisis lingkungan bukan hanya persoalan teknis, tetapi menyangkut keadilan sosial, akses terhadap layanan publik, dan ketimpangan struktural yang dialami oleh kelompok rentan. Melalui penelitian ini, diharapkan akan ditemukan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya ketahanan sosial dalam merespons krisis lingkungan, sekaligus memberikan masukan bagi pembuat kebijakan agar lebih inklusif dan responsif terhadap dinamika sosial yang ada. Penelitian ini juga penting untuk mendokumentasikan praktik-praktik lokal, solidaritas sosial, dan inisiatif masyarakat yang bisa menjadi model dalam pengelolaan lingkungan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang mendalam. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang kaya dan kontekstual mengenai dinamika ketahanan sosial masyarakat Kabupaten Gowa dalam menghadapi krisis pengelolaan sampah, khususnya peran kelompok rentan. Studi kasus memungkinkan eksplorasi indikator ketahanan sosial secara komprehensif dalam konteks nyata. Metode dalam penelitian ini dengan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara mendalam, dokumentasi, observasi, dan telaah dokumen. Penelitian kemudian melalui tahapan persiapan penelitian, tahap pengumpulan data, tahap pengolahan data dan analisis data, tahap penyusunan hasil penelitian, dan tahap pelaporan hasil penelitian.

Konsep Ketahanan Sosial (Social Resilience) menurut Norris et al. serta Keck & Sakdapolrak (2008) dengan indikator utama ketahanan sosial modal sosial, partisipasi komunitas, kapasitas belajar dan inovasi lokal, akses terhadap sumber daya, legitimasi institusi lokal, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan memberikan kerangka analisis yang komprehensif untuk memahami sejauh mana masyarakat mampu bertahan dan bangkit dari tekanan lingkungan. Metode penelitian kualitatif menjadi pilihan tepat dalam konteks ini karena mampu menggali secara mendalam realitas sosial, pengalaman, persepsi, dan dinamika interaksi antaraktor lokal yang tidak bisa diukur secara kuantitatif. Pendekatan kualitatif memungkinkan memahami makna di balik tindakan kolektif

masyarakat, relasi kekuasaan yang memengaruhi akses terhadap sumber daya, serta strategi adaptasi yang dikembangkan oleh kelompok rentan. Sehingga, integrasi antara kerangka ketahanan sosial dan metode kualitatif memungkinkan pemetaan yang utuh atas tantangan dan potensi dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat, sekaligus menyusun rekomendasi kebijakan yang kontekstual dan berpihak pada kelompok yang paling terdampak. Wawancara yang dilakukan kepada informan kunci dalam penelitian ini yaitu Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kab. Gowa, perempuan kepala keluarga, pemulung, dan warga miskin, pengelola/pekerja tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan petugas kebersihan, Aktivis lingkungan atau LSM lokal, Tokoh masyarakat dan pemimpin komunitas lokal dan Masyarakat Kabupaten Gowa. Pengumpulan data dengan dokumentasi, observasi dan telaah dokumen dilakukan langsung oleh penelitian ketika terjun kelapangan melihat situasi dan kondisi di sekolah. Data yang terkumpul dari hasil wawancara terhadap informan kemudian divalidasi dengan menggunakan triangulasi data. Data yang didapatkan kemudian melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap penyusunan hasil penelitian data kemudian diolah dan disusun sesuai dengan analisis data penelitian yang digunakan. Pada tahap hasil penelitian, hasil kemudian disusun dan dilaporkan berdasarkan dengan kemajuan dalam hasil penelitian yang didapatkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

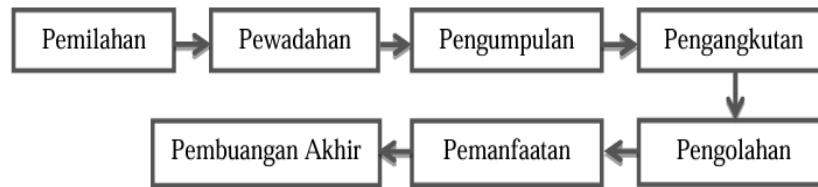
Ketahanan Sosial dalam Krisis Lingkungan: Pengelolaan Sampah dan Peran Kelompok Rentan di Kabupaten Gowa

Pendekatan pemecahan masalah dengan menggunakan konsep Ketahanan Sosial (Social Resilience) menurut Norris et al. & Keck & Sakdapolrak (2008), dengan menganalisis permasalahan ketahanan sosial dalam menghadapi krisis lingkungan tentang pengelolaan sampah dan peran kelompok rentan di Kabupaten Gowa menggunakan enam indikator yang menjadi indikator ketahanan sosial adalah : a. Modal Sosial (Social Capital), b. Partisipasi Komunitas (Community Participation), c. Kapasitas Belajar dan Inovasi Lokal (Learning & Innovation Capacity), d. Akses terhadap Sumber Daya (Access to Resources), e. Legitimasi Institusi Lokal (Institutional Legitimacy), f. Kemampuan untuk Beradaptasi terhadap Perubahan (Adaptability).

Modal Sosial (*Social Capital*)

Dalam konteks pengelolaan sampah, modal sosial berarti keterhubungan antaranggota masyarakat, tingkat kepercayaan terhadap komunitas, serta adanya norma atau aturan bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan. Modal sosial yang kuat mendorong terbentuknya gerakan kolektif seperti bank sampah, kerja bakti, dan partisipasi kelompok rentan (perempuan, pemulung, warga miskin) dalam kegiatan daur ulang. Dalam kerangka ketahanan sosial menurut Norris et al. dan Keck & Sakdapolrak (Norris et al., 2008), modal sosial berfungsi sebagai sumber daya non-material yang memperkuat kemampuan masyarakat untuk bertahan dan beradaptasi terhadap krisis lingkungan akibat menumpuknya sampah. Hal ini terlihat dari adanya praktik gotong royong, partisipasi warga dalam kerja bakti, serta solidaritas kelompok rentan (khususnya perempuan dan masyarakat miskin perkotaan) yang mengorganisir pengumpulan, pemilahan, dan pemanfaatan kembali sampah.

Gambar 1. Alur Pengelolaan Sampah



Sumber : Permen PU Nomor 3 Tahun 2013

Kelompok rentan di Kabupaten Gowa, seperti ibu rumah tangga dan pemulung, memiliki jejaring sosial yang kuat berbasis kekeluargaan dan nilai gotong royong dalam aktivitas pengelolaan sampah. Mereka saling mendukung, berbagi informasi, dan berkolaborasi, terutama dalam kegiatan bank sampah dan pemilahan sampah rumah tangga. Modal sosial ini menjadi landasan penting yang memperkuat solidaritas di tengah risiko krisis lingkungan.

Gambar 2. Keterlibatan Perempuan dalam Pengelolaan sampah di Kabupaten Gowa



Kelompok rentan di Kabupaten Gowa, seperti ibu rumah tangga dan pemulung, memiliki jejaring sosial yang kuat berbasis kekeluargaan dan nilai gotong royong dalam aktivitas pengelolaan sampah. Mereka saling mendukung, berbagi informasi, dan berkolaborasi, terutama dalam kegiatan bank sampah dan pemilahan sampah rumah tangga. Modal sosial ini menjadi landasan penting yang memperkuat solidaritas di tengah risiko krisis lingkungan. Dengan demikian, modal sosial dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Gowa tercermin melalui kekuatan jejaring sosial warga (bank sampah, kelompok PKK, karang taruna), tingginya partisipasi gotong royong, serta kepercayaan terhadap institusi komunitas lokal. Kelompok rentan, khususnya perempuan, menjadi aktor sentral yang menggerakkan modal sosial ini. Keberadaan modal sosial tersebut memperkuat ketahanan sosial dalam menghadapi krisis lingkungan, karena mampu mendorong kolaborasi, membangun solidaritas, dan menciptakan mekanisme adaptasi kolektif berbasis komunitas.

Partisipasi Komunitas (*Community Participation*)

Hasil penelitian mengungkapkan tingginya partisipasi komunitas dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Gowa. Kelompok rentan berperan aktif sebagai pengumpul, pemilah, hingga pelaksana kegiatan edukasi lingkungan di tingkat RT/RW. Pemerintah daerah dan lembaga swadaya masyarakat turut memfasilitasi peran mereka, sehingga tercipta rasa kepemilikan bersama terhadap program pengelolaan sampah. Hal ini memperlihatkan kelompok rentan tidak hanya menjadi pemulung pasif, tetapi juga aktif sebagai fasilitator edukasi di RT mereka, mendatangi rumah tangga untuk memberikan edukasi pemilah sampah. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa (DLH Gowa) mencatat beberapa kegiatan penyuluhan berbasis komunitas yang diinisiasi oleh kelompok rentan bersama kader PKK setempat yang menunjukkan bahwa kelompok rentan sering diundang untuk mempresentasikan pengalaman pengelolaan sampah di forum-forum tingkat kecamatan. Partisipasi ini menumbuhkan rasa memiliki atas proses pengelolaan sampah, dan memperkuat keterikatan sosial mereka.

Kelompok rentan di Kabupaten Gowa seperti pemulung dan ibu rumah tangga tidak lagi diposisikan hanya sebagai penerima dampak atau pelaku pasif dalam persoalan sampah, melainkan telah bertransformasi menjadi aktor penting dalam sistem pengelolaan sampah berbasis komunitas. Mereka terlibat secara aktif dalam berbagai tahapan, mulai dari mengumpulkan dan memilah sampah hingga melaksanakan kegiatan edukasi lingkungan di tingkat RT/RW. Keterlibatan ini menunjukkan adanya peningkatan kapasitas dan kesadaran kolektif, di mana kelompok rentan tidak hanya berfokus pada aktivitas ekonomi dari sampah, tetapi juga mengambil peran sosial. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa bahkan mencatat bahwa kegiatan penyuluhan berbasis komunitas kerap diinisiasi oleh kelompok rentan bersama kader PKK, yang kemudian diundang untuk membagikan pengalaman mereka pada forum-forum tingkat kecamatan. Hal ini menumbuhkan rasa kepemilikan bersama (*sense of ownership*) terhadap program pengelolaan sampah, memperkuat solidaritas dan keterikatan sosial antarwarga, serta menegaskan bahwa modal sosial berupa gotong royong, kepercayaan, dan jejaring kekeluargaan menjadi kunci keberhasilan dalam menghadapi tantangan krisis lingkungan.

Kapasitas Belajar dan Inovasi Lokal (*Learning & Innovation Capacity*)

Kelompok rentan di Gowa menunjukkan kemampuan beradaptasi melalui inovasi lokal, misalnya memanfaatkan sampah plastik menjadi kerajinan atau kompos rumah tangga. Pelatihan yang diberikan oleh pihak Pemerintah Kabupaten Gowa maupun organisasi masyarakat berhasil meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, sehingga kapasitas belajar mereka terus berkembang dan mampu menciptakan solusi inovatif untuk mendukung keberlanjutan lingkungan. Anggota kelompok pemulung mengatakan bahwa sering diadakan sosialisasi bagaimana mendaur ulang sampah

menjadi kompos rumah tangga maupun kerajinan lainnya yang diadakan oleh NGO maupun dari Pemerintah Kabupaten Gowa baik dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa, Kecamatan atau Kelurahan. Dari catatan pelatihan kepada peserta kelompok rentan yang sudah dilatih inovasi daur ulang plastik dan organik. Kapasitas belajar ini terbukti memungkinkan kelompok rentan menciptakan nilai tambah sampah, sekaligus meningkatkan kemampuan inovasi lokal. Selain itu, Peran Pemerintah Kabupaten Gowa melalui Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa berperan aktif dalam mendorong pengelolaan sampah di Kabupaten Gowa melalui program daur ulang Sampah Perkotaan (*Municipal Waste Recyclng Management Progaram*) yang memberikan dampak yang baik bagi masyarakat dari segi perekonomian maupun pada kebersihan di Kabupaten Gowa.

Akses terhadap Sumber Daya (*Access to Resources*)

Penelitian menemukan bahwa akses kelompok rentan terhadap sumber daya, seperti sarana pengumpulan sampah, peralatan pemilahan, serta modal usaha bank sampah, masih perlu diperkuat meskipun sudah ada beberapa intervensi pemerintah. Bantuan kendaraan pengangkut sampah, timbangan digital, dan dukungan CSR dari sektor swasta menjadi titik awal yang signifikan, namun keberlanjutannya memerlukan pendampingan intensif.

Tabel 2. Analisis Perumusan Arahan Sistem Operasional Persampahan di Kecamatan Palangga Kab. Gowa

No.	Variabel	Kondisi yang ada	Regulasi	Strategi Kebijakan
1.	Pewadahan	Kurangnya sistem pemilahan sampah	Permen PU No. 3 Tahun 2013	- Melakukan pengelompokkan sampah - Pemilihan sampah dengan cara memberi label atau di tempatkan di wadah yang berbeda warna
2.	Pengumpulan	Masyarakat masih membuang sampah disekitar pemukiman	PP No. 81 Tahun 2012	Menyediakan TPS pada wilayah di pemukiman sekitar di Kabupaten Gowa
3.	Pengangkutan	- Kurangnya armada pengangkutan sampah - Tidak terjangkaunya wilayah pelosok	Permen PU No. 3 Tahun 2013	- Peningkatan dalam pengangkutan limbah - Pengoptimalan dalam pengangkutan limbah persampahan

4.	Teknik Operasional	Masyarakat membakar sampahnya di sekitar pemukiman	Permen DLH No. 13 Tahun 2012	- Menyediakan sistem bank sampah untuk pengelolaan 3R
----	--------------------	--	------------------------------	---

Sumber : Hasil Analisis (Study et al., 2025)

Meskipun beberapa akses sarana dan prasarana telah diberikan kepada kelompok pemulung dan perempuan di beberapa titik wilayah di Kabupaten Gowa seperti adanya bantuan pemerintah dan CSR salah satu contohnya fasilitas pengangkut sampah hal tersebut jumlah sarana masih terbatas dibanding cakupan wilayah. Kelompok rentan masih kesulitan mendapatkan akses ke peralatan seperti timbangan digital atau karung besar untuk memilah sampah. Keterbatasan ini membuat upaya bank sampah tidak optimal, meskipun sudah ada komitmen tambahan penguatan sarana dari pemerintah daerah Kabupaten Gowa.

Legitimasi Institusi Lokal (*Institutional Legitimacy*)

Secara kelembagaan, program bank sampah di Kabupaten Gowa telah mendapatkan pengakuan dan legitimasi dari pemerintah daerah, tokoh masyarakat, dan organisasi perempuan seperti TP PKK. Legitimasi ini memperkuat posisi kelompok rentan sebagai aktor penting dalam sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat, yang kemudian meningkatkan rasa percaya diri mereka untuk berperan aktif di ruang publik. Melalui Dinas lingkungan Hidup Kabupaten Gowa, bank sampah mendapat legitimasi resmi sebagai mitra pemerintah dalam sistem pengelolaan sampah terpadu. Kelompok rentan yang tergabung di dalamnya diakui statusnya sebagai bagian dari sistem resmi pengelolaan lingkungan, berdasarkan hasil perwakilan TP PKK Kabupaten Gowa, disebutkan bahwa lembaga ini secara rutin mengundang anggota bank sampah dari kelompok rentan untuk memberikan testimoni pada kegiatan edukasi lingkungan tingkat kabupaten. Legitimasi ini memperkuat kepercayaan diri dan posisi sosial kelompok rentan di hadapan masyarakat lebih luas.

Gambar 3. PKK Gowa Perkuat Pengelolaan Bank Sampah Somba Opu Kab. Gowa



Sumber: Redaksi rakyatku.com Tahun 2025

Dalam hal ini Dinas yang berwenang yakni Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa telah melaksanakan beberapa program strategis dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas lingkungan masyarakat. Misalnya Edukasi Pengolahan Sampah Plastik yang dilakukan DLH Kabupaten Gowa dengan membuat program edukasi dengan tujuan mengajak masyarakat Kab. Gowa dapat mengolah kembali sampah plastik. Hal tersebut diharapkan memberikan kontribusi pada pengurangan jumlah sampah plastik serta dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk dapat melakukan praktek daur ulang. Pendidikan serta Pelatihan berbasis Lingkungan Hidup yang dilaksanakan DLH Kabupaten Gowa dengan menyelenggarakan kegiatan seperti pendidikan, pelatihan, serta penyuluhan lingkungan hidup. Program-program tersebut sebagai upaya meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat untuk menjaga lingkungan mereka secara berkelanjutan.

Kemampuan untuk Beradaptasi terhadap Perubahan (*Adaptability*)

Kelompok rentan (perempuan dan pemulung) di Gowa memperlihatkan kemampuan adaptasi yang baik dalam menghadapi dinamika lingkungan, termasuk kebijakan baru atau perubahan pola konsumsi masyarakat. Mereka mampu menyesuaikan cara kerja, membentuk kelompok baru, hingga memanfaatkan teknologi sederhana untuk mendukung sistem bank sampah. Adaptabilitas ini menjadi modal utama agar ketahanan sosial tetap terjaga dalam menghadapi potensi krisis lingkungan ke depan.

Gambar 4. Bank Sampah di Kabupaten Gowa Raih Penghargaan Yayasan Peduli Negeri



Sumber: Gowa,Rewako.Id

Yayasan Peduli Negeri yang berkolaborasi dengan Pusat Transformasi Kebijakan Publik mengapresiasi dengan memberikan penghargaan sejumlah enam bank sampah. Dalam hal ini, kelompok rentan di Kabupaten Gowa juga mampu beradaptasi dengan perubahan kebijakan misalnya kebijakan pemilahan sampah rumah tangga wajib sejak 2024 dengan mulai memilah sampah di rumah sebelum diantar ke bank sampah. Selain

itu, kelompok pemulung berinovasi dengan membentuk koperasi informal untuk menampung hasil sampah bernilai jual tinggi, agar tidak tergantung pada tengkulak besar. Para pemulung dan kelompok rentan mampu meningkatkan harga jual plastik lebih tinggi dibanding sebelumnya, menandakan kapasitas adaptasi yang terus berkembang.

SIMPULAN

Ketahanan sosial dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Gowa dapat disimpulkan bahwa kelompok rentan, khususnya perempuan dan pemulung, memiliki peran sentral dalam membangun sistem pengelolaan sampah berbasis komunitas. Enam indikator ketahanan sosial yang dianalisis menunjukkan bahwa modal sosial yang kuat, partisipasi komunitas yang tinggi, kapasitas belajar dan inovasi lokal yang terus berkembang, akses terhadap sumber daya yang mulai diperkuat, legitimasi institusi lokal yang semakin kokoh, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan telah menjadikan masyarakat Gowa relatif tangguh menghadapi krisis lingkungan. Modal sosial berupa gotong royong dan jejaring kekeluargaan mendorong lahirnya inisiatif bank sampah, partisipasi aktif warga, serta inovasi kreatif dalam daur ulang, sementara dukungan kelembagaan pemerintah daerah dan PKK memberikan pengakuan resmi yang memperkuat posisi kelompok rentan dalam ruang publik. Namun, masih terdapat tantangan berupa keterbatasan akses sarana-prasarana dan keberlanjutan program yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sarana pendukung seperti fasilitas pengangkutan, peralatan pemilahan, dan modal usaha bank sampah agar peran kelompok rentan semakin optimal. Selain itu, pemerintah daerah bersama lembaga swadaya masyarakat perlu terus mendorong program edukasi dan pelatihan berkelanjutan, sehingga inovasi lokal dan kapasitas adaptasi masyarakat dapat terus berkembang. Dengan demikian, kolaborasi yang erat antara masyarakat, kelompok rentan, pemerintah, dan sektor swasta akan memperkuat ketahanan sosial dalam menghadapi krisis lingkungan, sekaligus mewujudkan pengelolaan sampah yang berkelanjutan di Kabupaten Gowa.

PERSANTUNAN

Penulis menyampaikan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada: Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemdiktisaintek) melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Diktiristek) atas dukungannya melalui Program Penelitian Dosen Pemula (PDP) Tahun Anggaran 2025.

DAFTAR PUSTAKA

Ade, M., Harahap, K., Amar, I., Yuliawati, R., & Citra, A. (2024). Pengaruh Pola Komunikasi dan Struktur Kekuasaan terhadap Pengelolaan Bencana Alam di Masyarakat Desa di Indonesia. 2(01), 14–23. <https://doi.org/10.58812/sish.v2.i01>

- Aldita Cindy Arfidiandra, Rahmaningrum, R., & Luthfi, W. (2020). Ketahanan Sosial Berbasis Kelompok Peduli Lingkungan dalam Menghadapi Pandemi COVID-19: Studi pada Gerakan Bersih Kecamatan Anggana. *Journal of Social Development Studies*, 1(2), 27–36. <https://doi.org/10.22146/jsds.522>
- Amaysah, A., Ngadisah, N., & Rahman, D. A. (2024). Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Di Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh Tahun 2021. Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik, 11(2), 740–755. <https://doi.org/10.37606/publik.v11i2.1185>
- Handoko, W. (2017). Menjaga Sustainability Pengembangan Masyarakat Pesisir Kebumen : Antara Corak Top-Down, Partisipatif Dan Inisiasi Kelembagaan Lokal. *Sosiohumaniora*, 19(3), 244–252. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v19i3.10291>
- Ii, K. M. (2024). *Dampak Aktivitas Pemulung Anak Di Tempat Pembuangan*. 3(02), 210–220.
- Imran, I. (2020). *Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa dalam Menangani Pencemaran Lingkungan di Sungguminasa*. [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/19222/%0Ahttp://repositori.uin-alauddin.ac.id/19222/1/IMRAN NIM. 50400114058.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/19222/%0Ahttp://repositori.uin-alauddin.ac.id/19222/1/IMRAN%20NIM.%2050400114058.pdf)
- Julia Lingga, L., Yuana, M., Aulia Sari, N., Nur Syahida, H., & Sitorus, C. (2024). Sampah di Indonesia: Tantangan dan Solusi Menuju Perubahan Positif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 12235–12247.
- Marlina, M. (2024). Pengelolaam sampah berbasis masyarakat untuk mendukung SDGs Tahun 2030 (Tujuan 11 - Kota dan permukiman yang berkelanjutan) di Kota Makassar. *Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi*, 3(2), 111–120. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/geojpg/article/view/28532>
- Mundayat, A. A., Yuhastina, Y., Narendra, B., & Gufronudin, G. (2022). Strategi Peningkatan Ketahanan Sosial Ekonomi Desa Melalui Sistem Ekonomi Gotong Royong Berbasis Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 11(1), 142–166. <https://doi.org/10.20961/jas.v11i1.56202>
- Norris, F. H., Stevens, S. P., Pfefferbaum, B., Wyche, K. F., & Pfefferbaum, R. L. (2008). Community resilience as a metaphor, theory, set of capacities, and strategy for disaster readiness. *American Journal of Community Psychology*, 41(1–2), 127–150. <https://doi.org/10.1007/s10464-007-9156-6>
- Nurfajrianti Wahab, R. (2017). Upaya Pemberdayaan Pemulung Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. *Makassar: Universitas Islam Negri Alauddin Makasar*, 112.

- Nurhasanah, W., & Hardjati, S. (2025). Keterlibatan masyarakat lokal dalam upaya pengembangan ekowisata mangrove kali lamong. 12, 988–1000.
- Nursalim, N., Fatmawati, F., & ... (2021). Peran Pemerintah Kabupaten Gowa Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Perspektif Siyasa Syar'Iyyah. ... *Siyasa Syar'Iyyah*, 2(September), 732–744.
- Study, C., Regency, G., Labou, N. A., Aksa, K., & Arief, R. (2025). *Journal of Urban Planning Studies Pengelolaan Sistem Persampahan Berkelanjutan Di Kecamatan Pallangga Sustainable Waste Management System in Pallangga District , Gowa Regency*. 5(3), 236–248.
- Tato, S. (2015). Evaluasi Pengelolaan Sampah Kabupaten Gowa Studi Kasus Kecamatan Somba Opu. *Jurnal Plano Madani*, 4(2), 65–79.
- United Nations. (2021). United Nations: Sustainable Transport, Sustainable Development: Interagency Report. *Sustainable Transport, Sustainable Development*.
- Yusuf, R., Hendawati, H., & Wibowo, L. A. (2020). Pengaruh Konten Pemasaran Shoppe Terhadap Pembelian Pelanggan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 506–515. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>